

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok baik sandang, pangan, maupun papan. Islam memberikan pedoman bagi setiap perilaku individu dan masyarakat yang ditunjukkan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memiliki nilai ibadah. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkannya harus dengan cara yang halal, karena sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang dia dapatkan dari hasil usahanya sendiri dan untuk anaknya serta keluarganya.¹ Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ
فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: tidaklah seorang laki-laki mendapatkan harta yang lebih baik dari (hasil) kerja tangannya. Apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki atas dirinya, keluarganya, anaknya dan pembantunya maka itu merupakan sedekah. (HR Ibnu Majah).

¹ Novia Sari dan Sandi Andika, “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kec. Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dalam Jurnal Syariah dan ekonomi Islam, Vol 1 No. 2, Oktober 2020, h. 101.

Ayat diatas menjelaskan bahwa anjuran untuk bekerja karena harta yang paling baik adalah yang didapat dari kerja keras sendiri, nafkah untuk orangtua dan pembantu juga merupakan salah satu sedekah.

Hadist diatas juga melarang untuk tidak bekerja (pengangguran) karena pada saat ini banyak hal mudah yang dapat dilakukan agar mendapatkan penghasilan, salah satunya dengan mendirikan suatu usaha. Dengan mendirikan suatu usaha seseorang akan mendapatkan penghasilan yang halal jika menjalankannya menggunakan prinsip syariah.

Bisnis/usaha adalah suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa untuk keperluan hidup masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan segala suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun dalam Islam bisnis dapat disimpulkan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang mempunyai tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memenuhi kebutuhan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki.² Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15.

² Sri Astusi, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi pada Pedagang Sentral Watampone)", Jurnal Ilmiah

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. QS. Al-Mulk:15)*³

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan sifat Rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, Allah tidak hanya menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia, akan tetapi Allah juga memudahkan manusia untuk hidup dipermukaan bumi. Manusia diperintahkan berjalan dipermukaan bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam agar digunakan untuk berdagang, berternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal. Karena, semua yang disediakan Allah harus diolah terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup.

Rasulullah pada awalnya adalah seorang pembisnis, bahkan begitu juga dengan Khulafaurrasyidin dan mayoritas sahabatnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa nabi Muhammad SAW semakin giat berdagang. Baik dengan modal sendiri ataupun bermitra dengan oranglain. Muhammad merupakan pedagang yang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu ia dijuluki “Al-Amin” yang artinya terpercaya.

Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan obyek yang dianggap menarik karena pada kenyataannya usaha ini diminati dan menjadi alternatif banyak orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan telah banyak yang mampu bertahan walaupun persaingan dalam

Al Tsarwah Program Magister Program Studi Ekonomi dan Bisnis Syariah IAIN Bone, H. 67.

³ Departemen Agama RI, Ar-Rahman Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.562.

usaha ini cukup besar. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun dan jumlah pekerja tetap.⁴ UMKM yaitu usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.⁵ Yang menjadi tujuan usaha adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.⁶ Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat.

Modal dapat berpengaruh terhadap jumlah produk yang ditawarkan. Jika modal usaha yang dimiliki minim, maka jumlah barang yang ditawarkan pun sedikit sehingga minim pendapata dan sebaliknya, apabila modal yang dimiliki banyak maka jumlah produk yang ditawarkan pun banyak sehingga pendapatan yang diperoleh pun maksimal. Biasanya modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Maka

⁴ Mirnawati Dewi, “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kota Jambi”, , (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hal.2

⁵ Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2019), h. 3

⁶Yenti Agustina BR Purba, “Pengaruh Modal Kerja dan Penggunaan Aplikasi E-Commece (Shoptimize) terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Muslim di Kota Medan”, (Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), h. 5

dari itu, pastikan modal yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha dana yang disiapkan cukup agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.⁷

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relative besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Maka, dengan cara itu pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar. Selain modal, pengambilan lokasi usaha juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung dan pendapatan yang akan diperoleh oleh suatu UMKM. Karena, pedagang yang menempati area paling depan dari lokasi tersebut cenderung memiliki pendapatan yang berbeda pula dari pelaku usaha yang menempati area belakang. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.⁸

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lokasi usaha yang tepat antara lain: Tingkat kepadatan penduduk sekitar lokasi usaha, Besar pendapatan masyarakat sekitar lokasi usaha, memperhatikan tingkat keramaian lalu lalang kendaraan yang melewati lokasi usaha, banyaknya jenis usaha yang mendukung di lokasi tersebut, sesuaikan dana dengan lokasi yang akan dipilih, usahakan untuk memilih lokasi usaha yang tingkat kompetisinya sangat rendah (minim), perhatikan juga akses

⁷ Ainul Yaqin, "Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", (Skripsi, Universitas Jember, 2017). H. 3

⁸ Novia Sari dan Sandi Andika, "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kec. Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol 1 No. 2, Oktober 2020, h. 101.

menuju lokasi usaha, tingkat keamanan yang sangat mendukung, selalu memperhatikan keberihan dari lokasi usaha.⁹

Tidak hanya modal dan lokasi usaha, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah harga jual yang ditawarkan. Harga memiliki unsur pemasaran dimana dapat menghasilkan suatu pendapatan dalam usaha tersebut. Harga merupakan jumlah uang yang dibayarkan oleh pelanggan untuk memperoleh produk yang diinginkan.¹⁰ Harga adalah salah satu aspek penting dalam suatu usaha. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan ketertarikan terhadap konsumen.

Dari penjabaran teori diatas, bahwa pendapatan suatu usaha itu tidak dapat dipastikan dan sangat berfluktuatif, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas seperti modal usaha, lokasi usaha, dan harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Namun, dalam hal ini Islam memiliki pandangan mengenai pendapatan yang diperoleh dari usaha. Seperti yang tergambarkan di Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa: 29)¹¹

⁹ Muhammad Rivki (2011) “*strategi Usaha Sukses*”, (Jakarta: PT Raja Persada, 2011), h. 75

¹⁰Elvira Rahmanda, “Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media terhadap Pendapatan UMKM”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.10, No.10, Oktober 2021, h.2

¹¹Departemen Agama RI, *Ar-Rahman Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h.89

Ayat diatas menjelaskan larangan Allah SWT mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil yang didalamnya terdapat unsur Magrib yang merupakan singkatan dari *Maisir*, *Gharar*, *Riba* dan *Batil*. Alih-alih melakukan perbuatan batil, Islam memberikan arahan untuk memperoleh atau mendapatkan harta lewat cara perdagangan yang bukan hanya sekedar menjual dan membeli barang tetapi juga dengan memperhatikan sikap dan perilaku produsen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus UMKM Bunderan Perumnas, Cibeber)’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya modal awal usaha dapat mempengaruhi produk yang ditawarkan sehingga menyebabkan pendapatan minim UMKM.
2. Terjadi kendala pada saat meminjam modal kepada lembaga keuangan, seperti dipersulit dalam tahap administratif (KTP, KK, jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB, formulir) serta teknis yang diminta oleh bank atau lembaga keuangan tidak dapat dipenuhi oleh pelaku UMKM.
3. Ketidakseimbangan antara volume kendaraan para konsumen dan kapasitas lahan parkir yang dapat menimbulkan kemacetan.
4. Banyaknya para pedagang yang menempati lokasi usaha tidak sesuai dengan penataan zoning atau penempatan jenis usaha.

5. Tempat yang disediakan untuk konsumen yaitu lesehan dan tidak ada atap sehingga apabila terjadi hujan sulit untuk berteduh.
6. Adanya perbedaan harga terhadap barang yang sama antar pedagang sehingga terjadinya perbedaan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Responden yang diteliti adalah pelaku UMKM di bidang kuliner yang berlokasi di Bunderan Perumnas Kecamatan Cibeber-Cilegon.
2. Pedagang memiliki usaha kategori Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di Bunderan Perumnas, Kecamatan Cibeber-Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu.

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bunderan Perumnas Kec. Cibeber, Cilegon?
2. Apakah terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bunderan Perumnas Kec. Cibeber, Cilegon?
3. Apakah terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bunderan Perumnas Kec. Cibeber, Cilegon?

4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan harga jual terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bunderan Perumnas Kec. Cibeber, Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Bunderan Kec. Perumnas, Cibeber.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM Bunderan Kec. Perumnas, Cibeber.
3. Untuk mengetahui harga jual terhadap pendapatan UMKM Bunderan Kec. Perumnas, Cibeber.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan harga jual usaha terhadap pendapatan UMKM Bunderan Kec. Perumnas, Cibeber.

F. Manfaat Teoritis

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dari peneliti untuk universitas yang akan digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

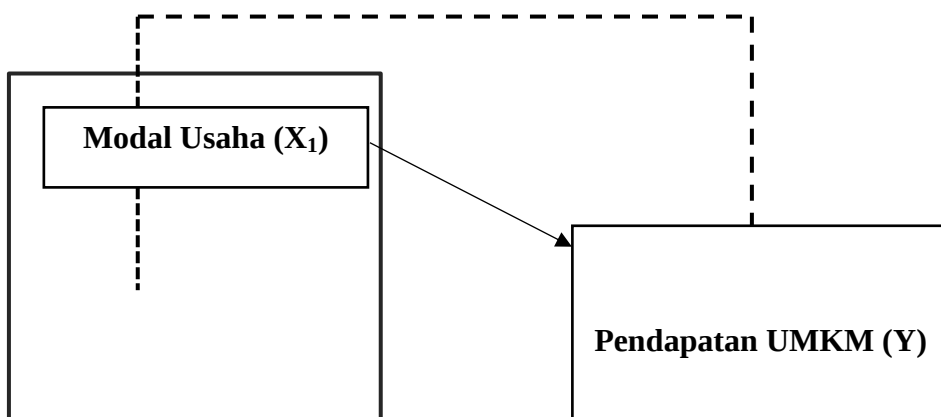
Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa Sebagai penunjang sarana untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh modal usaha, lokasi usaha, harga jual terhadap pendapatan UMKM.

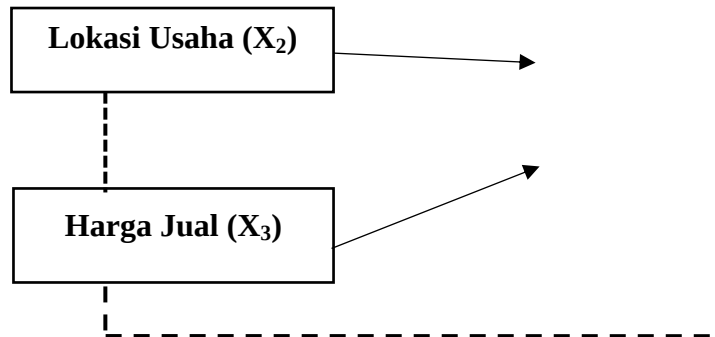
4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat sebagai bahan masukan atau pengetahuan bahwa dampak modal usaha, lokasi usaha, dan harga jual berpengaruh pada pendapatan UMKM. Sehingga kedepannya, jika ada seseorang yang ingin mendirikan suatu usaha skripsi ini dapat dijadikan acuan bagaimana faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keadaan atau kondisi lokasi dan juga permintaan konsumen.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah bagian penting dalam penyusunan sebuah penelitian, karena disinilah pembacabisa mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan tentang “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Bunderan Perumnas, Kec. Cibeber-Cilegon)”. kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:



Hubungan parsial



Hubungan simultan

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y)
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Usaha (X₁), Lokasi Usaha (X₂), dan Harga Jual (X₃).

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.